

***The Effectiveness of Work Health and Safety Programs (K3) Socialization about Knowledge and Obedience in Using the Personal Protective Equipment (PPE) for Employees of Medical Support at Unit II of PKU Muhammadiyah Yogyakarta***

M. Anggi Asnet Pratama<sup>1</sup>, Maria Ulfa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Medical Student of UMY, <sup>2</sup>part of public health sciences FKIK UMY

**Abstract**

*Personal Protective Equipment (PPE) is a set of tools that used to protect several part or whole body from any potential hazards or accidents.*

*This study aims to determined the effectiveness of work health and safety program (K3) socialization about knowledge and obedience in using personal protective equipment (PPE) for employees of medical support at Unit II of PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.*

*This study is an experiment research in form of pre-experiments by one group pretest-posttest design. The population of this study are whole employees of the medical support Unit II PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta, which amounted to 26 respondents. Data collecting was done through observation along with questionnaire instrument for knowledge variables, as well as observation sheet for obedience variable. Data analysis techniques use Wilcoxon text to examined the differentiation between pre-test and post-test.*

*The results showed some enhancement in knowledge most from high into super high category, by mean value of 52.08 before socializing increased by 9.58 or 18.39% to 61.65. Obedience variables are also improved most from non-obedient into obedient categories, by mean value of 1.54 increased by 0.92 or 57.69% to 2.46.*

*This study shows the effectiveness of of work health and safety program (K3) socialization toward knowledge and obedience in using personal protective equipment (PPE) for employees of medical support at Unit II of PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.*

**Keywords:** *effectiveness, socialization of K3, knowledge, obedience*

# **Efektivitas Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Penunjang Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II**

M. Anggi Asnet Pratama<sup>1</sup>, Maria Ulfa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK UMY

## **INTISARI**

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan penunjang medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, yang berjumlah 26 responden. Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuisioner untuk variabel pengetahuan, serta lembar observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebagian besar berkategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi, dengan nilai rerata sebesar 52,08 sebelum sosialisasi meningkat sebesar 9,58 atau 18,39% menjadi 61,65. Pada variabel kepatuhan juga terdapat peningkatan dari sebagian besar berkategori tidak patuh menjadi kategori patuh, dengan nilai rerata sebesar 1,54 meningkat sebesar 0,92 atau 57,69% menjadi 2,46.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

**Kata kunci:** efektivitas, sosialisasi program K3, pengetahuan, kepatuhan

## **Pendahuluan**

Dalam menjalankan profesi sebagai karyawan penunjang medis (karyawan penunjang medis di instalasi radiologi, fisioterapi, laboratorium, farmasi dan instalasi gizi). Karyawan penunjang medis memiliki kemungkinan yang besar untuk berkontak secara langsung ataupun tidak langsung dengan mikroorganisme penyebab penyakit pada pasien. Sehingga profesi karyawan penunjang medis sangat rawan untuk terjadinya kontaminasi silang antara karyawan penunjang medis-karyawan penunjang medis, pasien-pasien dan pasien-karyawan penunjang medis yang biasanya terjadi selama masa kunjungan pasien ke rumah sakit dan perawatan khususnya selama di rumah sakit yang sering di kenal dengan istilah infeksi nosokomial.

Strategi pencegahan dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh karyawan penunjang medis adalah dengan lebih menekankan alat pelindung diri yang di

pakai karyawan penunjang medis saat bekerja yang sesuai dengan indikasi alat pelindung diri apa yang sebaiknya mereka gunakan saat bekerja. Selain itu untuk lebih meningkatkan strategi pencegahan dan kontrol terhadap penyebaran infeksi sebaiknya karyawan penunjang medis dibekali pengetahuan yang memadai tentang apa saja alat pelindung diri yang sebaiknya mereka gunakan saat bekerja yang sesuai indikasi mereka bekerja. Oleh sebab itu sosialisasi tentang alat pelindung diri sangat diperlukan karyawan penunjang medis agar pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri seperti macam-macam alat pelindung diri, indikasi pemakaian, dan cara menggunakan alat pelindung diri yang tepat dapat mereka ketahui.

Secara umum alat pelindung diri adalah pakaian atau peralatan khusus yang dipakai oleh pekerja medis untuk melindungi diri dari agen infeksius.

Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko paparan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien. Secara umum penularan agen infeksius ini dapat melalui sentuhan, percikan atau terkena cairan dari pasien yang terinfeksi maupun melalui udara yang dapat terjadi dari beberapa penyakit.

Pada aplikasinya tingkat pengetahuan dan kepatuhan dari setiap karyawan penunjang medis ternyata berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ada 14 orang (53,85%), pengetahuan sangat tinggi ada 12 orang (46,15%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 52,08. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi,

sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sebelum sosialisasi program K3 adalah tinggi. Dan untuk kepatuhan sendiri berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 9 responden (34,62%) patuh, dan 17 responden (65,38%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah tidak patuh. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 1,54.

Melihat dari data di atas menunjukkan pada prakteknya tingkat kepatuhan dan kesadaran menggunakan alat pelindung diri masih sangat rendah saat

mereka bekerja walaupun pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri sudah sangat bagus.

Berangkat dari masalah yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh dari sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam hal ini adalah alat pelindung diri (APD) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan penunjang medis, terutama peneliti ingin melihat tingkat kepatuhan karyawan penunjang medis setelah dilakukan sosialisasi.

### **Bahan dan Cara**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu praeksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Dengan perlakuan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan penunjang medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, yang berjumlah 26 responden, yang terdiri 5

responden dari instalasi radiologi, 1 orang dari instalasi fisioterapi, 5 orang dari instalasi laboratorium, 8 orang dari instalasi farmasi dan 7 orang lagi dari instalasi gizi.

Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuisisioner untuk variabel pengetahuan, serta lembar observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data *mean* (rerata) dan persentase, serta uji *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Setelah dilakukan pengambilan data pengetahuan karyawan penunjang medis dengan cara kuesioner akan dilakukan pengamatan/ observasi untuk melihat tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit II.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah karyawan penunjang medis (Petugas lab, radiologi, gizi, farmasi, dan fisioterapi) yang bekerja di rumah sakit PKU

Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang bersedia menjadi responden.

Disamping itu kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah karyawan penunjang medis (Petugas lab, radiologi, gizi, farmasi, dan fisioterapi) yang tidak masuk kerja/cuti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dan responden yang tidak mengikuti penelitian sampai selesai.

Variabel independen pada penelitian ini Sosialisasi pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, lembar observasi dan media sosialisasi yang berupa buku saku alat pelindung diri dan pamflet yang berisi alat pelindung diri dan penjelasannya. Surat izin dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan surat izin dari PKU

Muhammadiyah Unit I untuk melakukan penelitian di PKU Muhammadiyah Unit II.

Penelitian ini diawali dengan menentukan tujuan dan judul penelitian setelah itu peneliti mulai mengumpulkan bahan dan landasan penelitian dan menyusun proposal penelitian. Setelah proposal sudah siap, dilanjutkan dengan presentasi proposal penelitian di depan dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah Proposal disetujui, peneliti segera mengurus perizinan. Pertama meminta izin ke Fakultas, ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit I sebagai induk dari PKU Muhammadiyah Unit II setelah itu baru meminta izin di PKU Muhammadiyah Unit II yang menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin dari PKU Muhammadiyah Unit I dan PKU Muhammadiyah Unit II peneliti dapat memulai penelitian dengan membagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan mengukur kepatuhan

karyawan penunjang medis tentang penggunaan alat pelindung diri berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, tahapan pertama melakukan pretest dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan mengisi lembar observasi, tahap kedua melakukan sosialisasi tentang alat pelindung diri dengan menggunakan media buku saku dan pamflet. Tahap ketiga atau terakhir peneliti kembali membagikan kuesioner pengetahuan dan mengisi lembar observasi setelah diberi jeda waktu dari hari pemberian sosialisasi. Setelah pretest, sosialisasi dan posttest selesai, peneliti mengolah dan mengecek data kuisisioner dan lembar observasi yang telah terkumpul. Setelah data sudah terkumpul kemudian masuk ke tahap pengolahan atau menganalisis data dengan menggunakan program SPSS.

## Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pretest Data Pengetahuan

Data pre test adalah data pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD)

diperoleh dari jawaban responden dari kuisisioner sebelum dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 57; nilai minimum = 45; median = 52; modus = 51; mean = 52,08; dan standar deviasi = 2,73. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pre test:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Pre Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	0	0.00%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	14	53.85%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	12	46.15%
Jumlah			26	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 14 responden (53,85%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 12

responden (46,15%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah tinggi.

## 2. Hasil Posttest Data Pengetahuan

Data post test adalah data pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) diperoleh dari jawaban responden dari kuisioner sesudah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 65; nilai minimum = 52; median = 64; modus = 65; mean = 61,65; dan standar deviasi = 4,22. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi

frekuensi pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat post test:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Post Test.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	0	0.00%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	2	7.69%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	24	92.31%
Jumlah			26	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 2 responden (7,69%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 24 responden (92,31%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit

PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II  
sebagian besar adalah sangat tinggi.

### 3. Hasil Pretest Data Kepatuhan APD

Dikarenakan peralatan yang dipakai dalam setiap instalasi berbeda-beda, maka untuk variabel kepatuhan antara instalasi yang satu dengan yang lainnya tidak dijadikan 1, namun dideskripsikan secara sendiri-sendiri.

Data pre test merupakan data yang diperoleh dari lembar observasi sebelum sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 0; median = 1; modus = 1; mean = 1,54; dan standar deviasi = 0,90. Selanjutnya untuk menentukan kategori, data dirubah menjadi skor T, dan berdasarkan nilai mean dari skor T data dikategorikan “Patuh” untuk skor lebih besar dari mean skor T, dan kategori “tidak patuh” untuk skor lebih kecil dari skor T. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pre test:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Pre Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	9	34.62%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	17	65.38%
Jumlah			26	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 9 responden (34,62%) patuh, dan 17 responden (65,38%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah tidak patuh.

### 4. Hasil Posttest Data Kepatuhan APD

Data post test merupakan data yang diperoleh sesudah sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 4; nilai minimum = 1; median = 3; modus = 3; mean = 2,46; dan standar deviasi = 1,07. Selanjutnya untuk menentukan kategori, data dirubah menjadi skor T, dan berdasarkan nilai mean dari skor T data dikategorikan “Patuh” untuk skor lebih besar dari mean skor T, dan kategori “tidak patuh” untuk skor lebih kecil dari skor T. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat post test:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Post Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	15	57.69%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	11	42.31%
Jumlah			26	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 15 responden (57,69%) patuh, dan 11 responden (42,31%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh,

sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat post test sebagian besar adalah patuh.

#### 5. Efektivitas Sosialisasi

Untuk mengetahui efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dilakukan uji statistik uji beda dari kedua kelompok data. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*. Dalam uji ini akan menguji  $H_0$  bahwa tidak terdapat efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Untuk

menerima atau menolak  $H_0$ , adalah dengan membandingkan nilai Sig yang diperoleh dengan 0,05. Apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Namun apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji *Wilcoxon* yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

Kelompok	N	Mean	Z	Sig
Pre test Pengetahuan	26	52,08	-4,466	0,000
Post test Pengetahuan	26	61,65		
Pre test Kepatuhan	26	1,54	-3,611	0,000
Post test Kepatuhan	26	2,46		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Z pada pengetahuan sebesar -4,466 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000, dan nilai Z pada kepatuhan sebesar -3,611 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000. Karena harga Sig lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ada 14 orang (53,85%), pengetahuan sangat tinggi ada 12 orang (46,15%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 52,08. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai

pengetahuan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sebelum sosialisasi program K3 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat post test diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai pengetahuan tinggi ada 2 orang (7,69%), pengetahuan sangat tinggi ada 24 orang (92,31%), dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 61,65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sesudah sosialisasi program K3 adalah sangat tinggi.

Ternyata dari saat sebelum dengan sesudah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terdapat perubahan pengetahuan dari yang awalnya berpengetahuan tinggi menjadi berpengetahuan sangat tinggi. Ini berarti bahwa sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) efektif dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh sebelum sosialisasi yaitu sebesar 52,08 sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 61,65. Ternyata nilai reratanya meningkat sebesar 9,58 atau sebesar 18,39% dari saat sebelum sosialisasi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan

penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## 2. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 9 responden (34,62%) patuh, dan 17 responden (65,38%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori tidak patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah tidak patuh. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 1,54.

Pada saat post test dari 26 responden, diperoleh sebanyak sebanyak 15 responden (57,69%) patuh, dan 11 responden (42,31%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis

di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat post test sebagian besar adalah patuh.

Ternyata dari saat sebelum dengan sesudah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terdapat perubahan kepatuhan dari yang awalnya sebagian besar tidak patuh menjadi sebagian besar patuh. Ini berarti bahwa sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh sebelum sosialisasi yaitu sebesar 1,54 sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 2,46. Ternyata nilai reratanya meningkat sebesar 0,92 atau sebesar 59,74% dari saat sebelum sosialisasi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada efektivitas sosialisasi program

kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Memperhatikan hal tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada awalnya sebagian besar karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sudah memiliki kepatuhan yang tinggi, dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Setelah dilakukan sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ternyata beberapa yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagian sudah ada perubahan sikap dengan mengenakan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan, beberapa alasan karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tidak ada indikasinya. Selain itu ada juga yang menyatakan bahwa apabila mengenakan alat takut dikira jijik oleh

pasien. Namun dengan adanya sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ternyata memberikan perubahan yang positif terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yaitu dengan meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Hal ini berarti bahwa ada efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

3. Efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Z* untuk variabel pengetahuan sebesar -4,466 dengan nilai signifikansi 0,000 dan *Z* untuk variabel kepatuhan sebesar -3,611 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara saat pre test dengan saat post test baik untuk variabel pengetahuan maupun kepatuhan. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh dari variabel pengetahuan, yaitu sebesar 52,08 saat pre test, dan 61,65 saat post test, sedangkan untuk variabel kepatuhan rerata pre test sebesar 1,54 dan rerata post test sebesar 2,46. Ternyata pada variabel pengetahuan terdapat peningkatan rerata sebesar 9,58 atau 18,39% dari saat pre test, sedangkan untuk variabel kepatuhan terdapat peningkatan rerata sebesar 0,92 atau 57,69% dari saat pre test. Ini menjadi bukti nyata bahwa sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) benar-benar efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan kondisi yang bebas dari resiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkatan tertentu, dan hal ini sangat penting bagi perlindungan serta kesehatan kerja yang merupakan aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja bagi seluruh masyarakat pekerjaan yang dimungkinkan terkena paparan kecelakaan kerja (Notoatmojo, 2007). Dalam era globalisasi, tuntutan pengelolaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Rumah Sakit semakin tinggi karena pekerja, pengunjung

pasien dan masyarakat sekitar Rumah Sakit ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit yang tidak memenuhi standar. Selain dituntut mampu memberikan pelayanan dan pengobatan yang bermutu, Rumah Sakit juga harus menjadi patient & provider safety (hospital safety) sehingga mampu melindungi pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit.

Alat pelindung diri (APD) merupakan pakaian atau peralatan khusus yang dipakai oleh pekerja medis untuk melindungi diri dari agen infeksius. Alat pelindung diri ini digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko paparan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Rumah Sakit PKU Yogyakarta efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan karyawan petugas medis. Dari hasil penelitian juga diperoleh pengetahuan alat pelindung diri (APD) karyawan petugas medis sangat tinggi, serta kepatuhan karyawan juga secara garis besar sangat tinggi. Dengan demikian maka resiko terjadi kecelakaan kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sangat kecil. Hal ini karena kepatuhan penggunaan APD berbanding terbalik dengan tingkat kecelakaan kerja, jadi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II jauh dari resiko kecelakaan kerja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan

penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
2. Sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan petugas karyawan medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dengan peningkatan rerata pengetahuan sebesar 9,58 atau sebesar 18,39% dari saat pre test, dan kepatuhan sebesar 0,92 atau 57,69%. Kategori yang diperoleh juga meningkat, untuk pengetahuan dari sebagian besar berkategori tinggi menjadi sangat tinggi, dan untuk

kepatuhan dari sebagian besar berkategori tidak patuh menjadi patuh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Saran bagi karyawan penunjang medis  
Sebaiknya karyawan penunjang medis yang belum cukup tahu tentang alat pelindung diri, belajar dari teman senior agar tahu, dan sebaiknya patuh dalam mengenakan alat pelindung diri. Hal ini demi keselamatan kerjanya, serta keselamatan kerja pasien maupun pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
2. Saran pihak Rumah Sakit  
Sebaiknya program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) lebih digalakkan lagi. Hal ini karena berhubungan dengan keselamatan kerja tim medis, paramedis, karyawan, pasien,

pengunjung maupun masyarakat sekitar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II .

3. Saran bagi masyarakat

Masyarakat khususnya pengunjung Rumah Sakit agar lebih memperhatikan aturan-aturan yang ada di rumah sakit, karena aturan-aturan tersebut tidak terlepas dari tujuan yaitu meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja, ataupun tertularnya penyakit dari pasien kepada pengunjung.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan taraf kuantitas dan kualitasnya. Secara kuantitas, dengan melibatkan tim medis dan paramedis, dan secara kualitas dengan melibatkan taraf pengetahuan responden. Serta untuk membandingkan keefektifan media sosialisasi lain. Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan

media sosialisasi yang lain seperti sosialisasi dengan memberi kuliah umum dengan menghadirkan pakar ahli.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiono. (2003). *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Churcill, A.G. (2005). *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Dodly. (2013). Pengertian Analisis Kesehatan. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://www.dodly.com/tag/pengertian-analis-kesehatan>
- Habsari. (2003). *Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Tenaga Kerja dalam Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kamus Kesehatan. *Ahli Gizi*. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://kamuskesehatan.com/arti/ahli-gizi/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2006). *Tenaga Kesehatan*. Jakarta
- Kunsultan K3. (2011). *Training Manajemen K3 Laboratorium*. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://www.konsultank3.com/trainin-g-manajemen-k3-laboratorium-168.html>
- Lind, A.D., Marchal, G.W., Wathen, A.S. (2008). *Teknik-Teknik Statiska Dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global* (13<sup>th</sup> ed.). Jakarta: Salemba
- Metcha. (2012). *Pengertian Umum Penunjang Medik*. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://methca12.wordpress.com/2012/11/19/pengertian-umum/>
- Niven. (2000). *Teori Kepatuhan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, soekidjo. (2007). *Kesehatan masyarakat : Ilmu dan seni*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmojo. (2011). *Teori Pengetahuan*. Jakarta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan. (1993). *Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik Menteri Kesehatan*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah. (1996). *Fisioterapi*. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://ifi.or.id/upload/file/STRATEGI IKATAN FISIOTERAPI INDONESIA 2013.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2008). *Pelayanan Fisioterapi*. Diakses 11 Mei 2014, dari <http://ifi.or.id/upload/file/STRATEGI IKATAN FISIOTERAPI INDONESIA 2013.pdf>

Ridley,J. (2008). *Ikhtisar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

Sheddy, nagara. (2008). *Definisi kecelakaan Kerja*

Tim Penyusun. (2008). *Buku Pegangan Praktikum Semester V. DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran UNS*. Surakarta.

Wichaksana, A. (2002). *Penyakit Akibat kerja di Rumah Sakit dan Pencegahannya*. Jurnal Cermin Dunia Kedokteran No. 134. PT. Kalbe Farma. Jakarta.